

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting menjadi salah satu dari 17 target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu tanpa kelaparan atau menghilangkan kelaparan yang terfokus pada perbaikan nutrisi sehingga tercapai ketahanan pangan (Kartasasmita, 2022).

Berikut merupakan data prevalensi *stunting* di seluruh dunia pada tahun 2022:

Tabel 1. 1 Prevalensi *Stunting* di seluruh Dunia

No	Kawasan	Prevalensi %
1.	Afrika	31
2.	Mediterania Timur	25.1
3.	Eropa	4.9
4.	Amerika	9.2
5.	Asia Tenggara	30.1
6.	Pasifik Barat	10.1

Sumber: Joint Child Malnutrition (World Health Organization, 2023)

Data Prevalensi Balita *stunting* menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 Indonesia merupakan yang tertinggi kedua di Asia Tenggara mencapai 31,8%, prevalensi *stunting* tertinggi pertama adalah Timor Leste sebesar 48,8% , Laos ketiga dengan 30,2% kemudian Kamboja berada di posisi keempat dengan 29,9% dan Balita penderita *Stunting* terendah berasal dari Singapura dengan 2,8%. Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan telah terjadi penurunan *Stunting* tahun 2021 sebesar 24.4% menjadi 21.6% di tahun 2022 (SSGI, 2022). Meski angka *Stunting* dibilang menurun, prevalensi *Stunting* pada suatu negara harus berada dibawah 20 % (WHO, 2021). Dalam percepatan perbaikan gizi, tantangan penurunan prevalensi *stunting* dari tahun 2021 sebesar 24,5% menjadi sebesar 14% pada tahun 2024. Menurut Badan Kependudukan, Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jawa Tengah termasuk pada penurunan angka *Stunting* dari 20.9% pada tahun 2021 menjadi 20.8% atau sekitar 540 ribu penderita pada tahun 2022 (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2023). Kabupaten/kota dengan tingkat

Stunting tertinggi adalah Kabupaten Banjarnegara dan terendah di Kabupaten Pekalongan (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2023). Kota Surakarta menempati posisi ke-33 Balita *stunting* di Jawa Tengah. Terjadi peningkatan angka Balita *Stunting* di Surakarta semula pada tahun 2021 sebesar 2.0% menjadi 2.7% pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2023).

Berikut adalah data prevalensi *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Surakarta pada tahun 2022:

Tabel 1. 2 Prevalensi *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Surakarta

No.	Puskesmas	2021	2022
1.	Pajang	12	140
2.	Penumping	68	33
3.	Purwosari	3	5
4.	Jayengan	10	21
5.	Kratonan	3	58
6.	Gajahan	25	16
7.	Sangkah	8	89
8.	Purwodiningratan	23	24
9.	Ngoresan	30	19
10.	Sibela	94	138
11.	Pucangsawit	84	89
12.	Nusukan	15	12
13.	Manahan	6	6
14.	Gilingan	78	69
15.	Banyuanyar	15	23
16.	Setabelan	17	3
17.	Gambirsari	16	43
Total		507	788

Sumber: (Dinas kesehatan Kota Surakarta, 2022) (Dinas kesehatan Kota Surakarta, 2021)

Berdasarkan data diatas terjadi peningkatan jumlah Balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pajang yang semula di tahun 2021 sebanyak 12 Balita meningkat sebanyak 140 Balita pada tahun 2022. Disusul dengan Puskesmas Sibela sebanyak 138 Balita dan puskesmas Pucangsawit sebanyak 89 Balita.

Dampak *Stunting* dalam jangka pendek dapat berupa penurunan kemampuan belajar karena kurangnya perkembangan kognitif jika tidak segera ditangani. Sementara itu dalam jangka panjang dapat menurunkan kualitas hidup anak saat dewasa karena menurunnya kesempatan mendapat pendidikan, peluang kerja, dan pendapatan yang lebih baik (Nirmalasari, 2020). *Stunting* dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas, perkembangan anak dan kemampuan belajar tidak baik, peningkatan risiko infeksi dan penyakit tidak menular, dan penurunan produktivitas dan kemampuan ekonomi. Terdapat pula risiko cenderung

menjadi obesitas di kemudian hari, sehingga meningkatkan risiko berbagai penyakit tidak menular, seperti diabetes, hipertensi, kanker, dan lain-lain (Juwita *et al.*, 2023).

Pemerintah telah mengupayakan berbagai program penanganan *Stunting*. Seperti Program Percepat Penurunan Angka *Stunting* (PPAS), Pemberian Makanan Tambahan (PMT), posyandu dengan pelayanan deteksi dini *Stunting*, perbaikan gizi dan pola makan, peningkatan akses air bersih dan sanitasi, pengembangan keluarga sejahtera (PKS), serta kampanye kesadaran masyarakat Balita pentingnya gizi, kebersihan, serta perawatan Balita-Balita untuk mencegah *stunting* (BPK, 2023).

Banyak faktor yang mempengaruhi *stunting*, antara lain asupan gizi, penyakit menular, berat badan lahir, lama melahirkan, riwayat pemberian ASI eksklusif, riwayat vaksinasi, kebersihan, pengetahuan gizi ibu, dan status ekonomi keluarga (Setiyo *et al.*, 2019). Riwayat penyakit pada anak menjadi salah satu faktor penyebab dari *stunting*. Penyakit infeksi pada Balita berkontribusi terhadap meningkatnya risiko terjadinya *stunting* sebesar 3 - 8 kali lebih besar dibandingkan Balita yang tidak memiliki riwayat penyakit infeksi (Sumartini, 2022). Riwayat penyakit infeksi pada Balita merupakan faktor protektif terjadinya *stunting* sehingga mencegah terjadinya penyakit infeksi melalui kesehatan lingkungan dan penyediaan air bersih di rumah tangga dapat menjadi salah satu upaya dalam melakukan pencegahan *stunting* pada Balita.

Infeksi dapat memperburuk status gizi, dan kekurangan gizi dapat meningkatkan kerentanan terhadap infeksi, menurunkan nafsu makan, menghambat penyerapan di saluran cerna, dan meningkatkan kebutuhan gizi akibat sakit, sehingga mengakibatkan kebutuhan gizi tidak terpenuhi. Infeksi mengganggu respon imun normal dan merampas energi tubuh. Selain itu, adanya penyakit menular menurunkan nafsu makan anak sehingga mengurangi asupan makanan untuk tumbuh kembangnya. Oleh karena itu, imunisasi lengkap antara lain membantu menurunkan kejadian *stunting* (Afriansyah dan Fitriyani, 2023).

Hasil penelitian Eldrian (2022) di Puskesmas Cipadung Kota Bandung, ada hubungan antara riwayat diare, riwayat ISPA, dan riwayat cacingan dengan kejadian *Stunting* pada Balita. Diperkuat dengan hasil penelitian Nurbawena

(2021) perbedaan riwayat kesehatan Balita *Stunting* dan non *Stunting* terletak pada frekuensi penyakit dan durasi penyakit yang menyerang Balita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian penyakit ini lebih banyak terjadi pada Balita dengan *stunting*. Sehingga terdapat hubungan antara riwayat sakit dengan kejadian *stunting* berarti riwayat sakit memiliki risiko 4,8 kali lebih besar menyebabkan *stunting* pada Balita.

Data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa Puskesmas Pajang memiliki prevalensi *Stunting* tertinggi di Surakarta berdasarkan pendataan terakhir pada bulan Februari 2024 terdapat 187 Balita penderita *stunting* yang tersebar di 42 posyandu wilayah kelolaan Puskesmas Pajang.

Berikut sebaran Balita *Stunting* di posyandu wilayah kerja Puskesmas Pajang:

Tabel 1. 3 Sebaran Balita *Stunting* di posyandu Puskesmas Pajang

No.	Nama Posyandu	Jumlah Balita <i>Stunting</i>
1.	Kemuning 1	3
2.	Kemuning 2	1
3.	Kemuning 3	1
4.	Kemuning 4	2
5.	Kemuning 5	2
6.	Kemuning 7	2
7.	Kemuning 8	6
8.	Kemuning 9	4
9.	Kemuning 10	9
10.	Kemuning 11A	1
11.	Kemuning 11B	2
12.	Kemuning 12	4
13.	Kemuning 13	2
14.	Mawar 1	7
15.	Mawar 2	9
16.	Mawar 3	7
17.	Mawar 4	14
18.	Mawar 5A	5
19.	Mawar 5B	2
20.	Mawar 6	4
21.	Mawar 7	6
22.	Mawar 8	4
23.	Mawar 9	5
24.	Mawar 10	5
25.	Mawar 11	6
26.	Mawar 12	8
27.	Mawar 13	4
28.	Mawar 14	3
29.	Mawar 15	4
30.	Mawar 16	3
31.	Kenanga 1	6
32.	Kenanga 2	2
33.	Kenanga 3	4
34.	Melati 1	7
35.	Melati 2	3
36.	Melati 3	6
37.	Melati 4	3
38.	Melati 5	4
39.	Melati 6	3
40.	Melati 7	2
41.	Melati 8	5
42.	Melati 9	6
Total		187

Sumber: Data sekunder puskesmas pajang per februari 2024

Kerentanan terhadap penyakit pada Balita *stunting* cukup tinggi. Hasil wawancara pada bagian promosi kesehatan Puskesmas Pajang penyakit yang sering diderita Balita *stunting* adalah penyakit infeksi meliputi diare, Infeksi Saluran

Pernafasan Atas (ISPA), dan penyakit infeksi lainnya. Hal ini dikarenakan daya tahan tubuh Balita tersebut sehingga lebih mudah terkena penyakit infeksi. Puskesmas Pajang mengupayakan penanganan *Stunting* seperti kunjungan rutin di posyandu berupa pemeriksaan tinggi badan dan berat badan tiap bulan dan pendidikan kesehatan pada ibu yang memiliki Balita *Stunting*.

Berdasarkan hasil wawancara pada 10 ibu dengan Balita *Stunting* pada posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pajang, terdapat 4 Balita *stunting* tanpa riwayat penyakit, 2 Balita dengan penyakit pneumonia, 1 Balita dengan penyakit jantung bawaan (*congenital heart disease*), 2 Balita demam thypoid, dan 1 Balita dengan penyakit diare.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Gambaran riwayat penyakit Balita dengan *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pajang Kota Surakarta”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka didapatkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana gambaran riwayat penyakit Balita dengan *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pajang Kota Surakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mendeskripsikan atau menggambarkan Riwayat penyakit Balita dengan *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pajang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik Balita *stunting* berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pajang.
- b. Mengidentifikasi karakteristik ibu Balita *stunting* berdasarkan usia, riwayat pendidikan dan pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Pajang.
- c. Mengidentifikasi riwayat penyakit infeksi/menular Balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pajang.
- d. Mengidentifikasi riwayat penyakit tidak menular Balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pajang.

- e. Mengidentifikasi riwayat penyakit genetik Balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pajang.
- f. Mengidentifikasi Balita *stunting* yang tidak ada riwayat sakit di wilayah kerja Puskesmas Pajang

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat lebih peduli dan waspada terhadap riwayat penyakit Balita dengan *Stunting* dan segera diberikan penanganan yang lebih baik.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi

- a. Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang riwayat penyakit Balita dengan *Stunting*.
- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan anak tentang riwayat penyakit pada Balita dengan *Stunting* di masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan anak, khususnya penelitian tentang riwayat penyakit Balita dengan *Stunting*

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 4 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Febianne Eldrian, Merlin Karinda, Rony Setianto, Belinda Arbitya Dewi, Yuni Handayani Gusmira. 2022	Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita di Puskesmas Cipadung Kota Bandung	Hasil penelitian menunjukkan variabel yang berhubungan signifikan adalah riwayat diare (p=0,018, POR=2,8), riwayat ISPA (p=0,005, POR=3,4), dan riwayat cacangan (p=0,009, POR=3,2) maka penyakit infeksi yang berhubungan dengan kejadian <i>stunting</i> adalah riwayat diare, riwayat ISPA dan riwayat cacangan.	Kesamaan Penelitian terletak pada desain penelitian dengan metode cross sectional dan subyek penelitian yaitu <i>stunting</i>	Perbedaan penelitian terletak pada tema yaitu riwayat penyakit infeksi dengan kejadian <i>stunting</i> , pengambilan data menggunakan simple random sampling, dengan instrument kuisioner
2.	Hasanah Nurbawena, Martono Tri Utomo, Esti Yunitasari. 2021	Hubungan Riwayat Sakit Dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Balita	Hasil penelitian ini didapatkan Balita <i>stunting</i> memiliki riwayat sakit sebanyak 90%, sedangkan pada Balita non- <i>stunting</i> sebanyak 45%. Uji statistik menggunakan mengenai hubungan riwayat sakit dengan kejadian <i>stunting</i> pada Balita dengan uji Chi square didapatkan hasil yang signifikan yaitu p=0,002 (<0,05) dan OR 4,889 maka Balita <i>stunting</i> memiliki riwayat sakit lebih sering daripada Balita non- <i>stunting</i>	Persamaan penelitian ini terletak pada subyek yaitu <i>stunting</i> .	Perbedaan penelitian ini adalah pada desain penelitian yaitu case control, pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, variabel penelitian yaitu riwayat sakit, dan Sampel penelitian adalah bayi dengan kejadian <i>stunting</i> dan non <i>stunting</i>
3.	Henny Kurniatia, Ratna Djuwita, Maulidya Istiqfani. 2022	Tinjauan Literatur : <i>Stunting</i> Saat Balita sebagai Salah Satu	Hasil telaah ilmiah dari lima artikel dan satu tugas akhir yang sesuai dengan kriteria inklusi,	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel yaitu riwayat penyakit	Perbedaan penelitian terletak pada metode yang digunakan yaitu literature review

Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular di Masa Depan menunjukkan bahwa seseorang yang mengalami *stunting* saat Balita memiliki risiko kegemukan atau obesitas. Adanya fase catch up growth untuk mengejar ketertinggalan pertumbuhan dan resistensi insulin sehingga rentan terhadap penumpukkan lemak tubuh. *Stunting* yang dialami seseorang pada saat Balita dapat menjadi salah satu faktor seseorang menderita penyakit kronis yang berkaitan dengan gizi dan penyakit tidak menular lainnya karena adanya peningkatan adipositas dan penumpukkan lemak tubuh

4. Siti Mutmainah, Wulandari. 2023	Riyani	Gambaran Faktor-Faktor Penyebab <i>Stunting</i> pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sibela Kota Surakarta Siti	hasil penelitian menunjukan bahwa faktor penyebab <i>stunting</i> pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Sibela kota Surakarta disebabkan dari asupan energi dan protein pada Balita yang belum terpenuhi (64,2%), pendapatan keluarga di bawah UMR (76,9%) dan sebagian besar Balita terpapar asap rokok (50,7%).	Persamaan penelitian ini terletak pada subyek yaitu <i>stunting</i> dan desain penelitian yaitu cross sectional	Perbedaan penelitian ini yaitu pada variabel: faktor penyebab <i>stunting</i> pada Balita
5. Nisa Lathifah Rohmatika, Buti Azfiani Azhali,Herry Garna. 2020	Buti	Hubungan <i>Stunting</i> dengan Kerentanan Penyakit pada Balita Usia 1–5 Tahun di Desa Panyirapan Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung	Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara <i>stunting</i> dan kerentanan penyakit pada Balita usia 1–5 tahun ($p=0,600$) dan	Persamaan penelitian ini terletak pada subyek yaitu <i>stunting</i>	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu kerentanan Balita <i>stunting</i> terhadap penyakit, desain penelitian menggunakan studi kohort, sampel penelitian pada Balita

memiliki faktor risiko 1,333 kali lebih rentan terkena penyakit dibanding dengan Balita yang tidak *stunting* (RR=1,333; IK 95%: 0,648–2,744). Simpulan, tidak terdapat hubungan antara *stunting* dan kerentanan penyakit pada Balita usia 1–5 tahun. Kata

stunting dan non *stunting*, pengambilan data menggunakan teknik purpose sampling